

## Improvement of Learning Outcomes Through The Solution to Apply Lack of Student Social Interaction with The Application of Discovery Learning Models in SD Negeri 1 Pagedangan

Emilia Sri Dwi Lestari

SD Negeri 1 Pagedangan  
emilia.el714@gmail.com

---

### Article History

accepted 14/11/2020

approved 21/11/2020

published 26/11/2020

---

### Abstract

*The purpose of this study is to improve learning outcomes through a solution to the application of the lack of social interaction of students in grade IV elementary schools with the audiovisual media assisted Discovery Learning model. The research conducted was a Classroom Action Research (CAR) in two cycles, with each cycle consisting of one meeting. The stages of each cycle are planning, implementing, observing and reflecting. Each meeting is carried out a pre test and post test to determine the progress of students. In the first cycle students who completed after carrying out the post test were 58%. In the second cycle students who completed after carrying out the post test were 75%. These results indicate that the application of audiovisual media can improve student learning outcomes, especially Indonesian language muple at SD Negeri 1 Pagedangan.*

**Keywords:** *Learning autcomes, Discovery learning, audiovisual media*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajarmelalui solusi penerapan kurangnya interaksi social peserta didik di Sekolah Dasar kelas IV dengan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media audiovisual. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap pertemuan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 58%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mupel Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pagedangan.

**Kata kunci:** *Hasil belajar,discovery learning,media audiovisual*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, seperti yang ditegaskan dalam UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran”. Untuk itu, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik untuk mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Pembelajaran di kelas perlu didesain dengan melibatkan siswa untuk belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kelas 4 SDN 1 Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga pada awal semester 1 tahun ajaran 2020 - 2021, nampak ada permasalahan pembelajaran. SDN 1 Pagedangan telah menetapkan untuk menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, nampak penyajian materi pembelajaran tematik tidak terintegrasi antara disiplin ilmu yang digunakan, sehingga pembelajaran yang diberikan mempelajari matematika dulu, kemudian Bahasa Indonesia, IPA dan IPS, yang dibungkus dalam tema tertentu. Proses belajar yang berlangsung, hampir seluruh waktu digunakan oleh guru untuk memberikan penjelasan, tanpa melibatkan siswa untuk belajar, kecuali mendengarkan saja. Nampak bahwa pembelajaran tidak didesain dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tertentu seperti menggunakan pendekatan *discovery learning* (PDL). Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode penugasan yang berupa pemberian pekerjaan rumah (PR). Pengukuran hasil belajar didasarkan aspek kognitif saja, tanpa memberikan pengukuran terhadap aspek sikap dan aspek ketrampilan siswa. Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes untuk 4 mata pelajaran dengan KKM  $\geq 70$ , ketuntasan Bahasa Indonesia sebesar 57,69%, ketuntasan Matematika 30,77%, ketuntasan IPA 61,54% dan ketuntasan IPS sebesar 65,38%. Apabila ke 4 mata pelajaran diambil rata-rata skor tes sebesar 74,1, dibawah skor KKM yakni 80. Apalagi, jika hasil belajar siswa diukur dengan aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan, seluruh siswa tidak tuntas. Kondisi belajar ini, diperkuat dengan fenomena belajar di kelas, siswa tidak berani bertanya, siswa tidak menjawab atas pertanyaan guru dan siswa hanya duduk diam, mendengarkan dan menyimak penjelasan guru. Kondisi ini diperparah dengan sikap guru yang tidak nampak mendorong siswa untuk bertanya ketika diberikan kegiatan diskusi, tidak nampak guru membimbing dan mendampingi siswa ketika siswa berdiskusi. Kurangnya interaksi sosial siswa dalam aktivitas belajar daring siswa kelas IV SD Negeri 1 Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Dalam pembelajaran, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, melakukan diskusi untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku teks. Pada saat membentuk kelompok diskusi, guru tidak membagi siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik dan keaktifan masing-masing siswa, melainkan siswa diminta untuk membentuk kelompok dengan anggota kelompok sesuai tempat duduk yang saling berdekatan. Kelompok yang terbentuk bersifat homogen dan siswa yang pandai tergabung dalam satu kelompok, sehingga mendominasi jalannya proses diskusi. Kurangnya pengawasan dan teknik pengelolaan kelas saat diskusi berlangsung membuat beberapa siswa bermain dengan teman sebangkunya, bahkan terdapat beberapa siswa yang keluar masuk ruang kelas dengan alasan yang kurang jelas. Keadaan ini jika dibiarkan terlalu lama akan membuat siswa lainnya enggan dan tidak berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Pengukuran hasil belajar yang dilakukan guru berfokus pada aspek pengetahuan saja. Ketrampilan proses yang dapat menumbuhkembangkan keterampilan siswa dalam berpikir, bertindak dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari sekolah pada lingkungan sekitarnya tidak dilakukan pengukuran.

Pendekatan discovery learning (PDL) merupakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan PDL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menemukan, menggali dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga siswa dapat lebih mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran. Dengan belajar menemukan sendiri, siswa akan lebih dapat memahami dan mengingat konsep dan pengetahuan yang dipelajari sendiri, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Sund dalam Roestiyah (1998: 22),

Discovery learning adalah proses mental siswa untuk mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Maksud dari proses mental tersebut antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, mengklasifikasikan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Piaget menyatakan bahwa siswa harus berperan secara aktif di dalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan menyebutnya discovery learning, yaitu siswa mengorganisasikan bahan yang dipelajari dalam suatu bentuk akhir. Menurut Bell dalam Sutrisno (2008: 67) menyatakan bahwa belajar penemuan (discovery) adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi untuk menemukan informasi baru. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan discovery learning (penemuan), adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan ide, konsep, dan ketrampilan yang dipelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan baru. Sebagai model pembelajaran, pendekatan discovery learning menempatkan guru sebagai fasilitator, dengan cara membimbing siswa untuk berfikir sendiri, untuk menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau topik yang disediakan oleh guru.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang menggunakan model Discovery learning. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. [1] PTK merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yang ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu pendidikan pada umumnya. PTK ini cocok dilakukan oleh guru karena prosenya praktis. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Pagedangan pada Tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siklus 1 dalam pelaksanaan tindakan kelas, penelitian melaksanakan pertemuan sebanyak 1 kali dalam setiap siklusnya, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan interaksi sosial siswa. Sintak interaksi sosial siswa yaitu 1. Memahami masalah 2. Menjelaskan masalah 3. Menyelesaikan masalah 4. Membandingkan dan mendiskusikan masalah 5. Menarik kesimpulan dan memahami langkah-langkah dalam peningkatan interaksi sosial siswa. Kondisi awal peserta didik kelas 4 SD N 1 Pagedangan Semester 1 tahun ajaran 2020 /2021 siswa masih cenderung pasif dalam menerima pembelajaran, perhatian siswa terhadap pembelajaran sangatlah kurang dan rendah. Kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial terhadap teman dan lingkungan sekitar sangatlah minim dan cuek terhadap sekelilingnya dan terlalu kurang berinteraksi sosial.

Data siswa yang diperoleh menunjukkan kondisi awal siswa memiliki prestasi belajar yang rendah, hal ini tergambar dari nilai ulangan harian siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM sekolah 75).

**Tabel 1. Hasil peserta siklus I**

NO.	NAMA SISWA	NILAI B.IND	IPS	IPA
1.	Andika	68	70	70
2.	Afik	70	66	67
3.	Dimas	69	66	70
4.	Emran	68	70	70
5.	Fatan	67	67	68
6.	Fita	70	67	67
7.	Mevi	70	66	67
8.	Okta	70	70	68
9.	Yulan	66	66	70
10.	Hafis	67	70	68
11.	Sanda	70	70	70
12.	Satria	71	70	70

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai pada siklus 1 banyak siswa yang belum tuntas. Dan masih banyak siswa yang kurang dalam siklus 1 ini.

**Tabel 2. Hasil Nilai Siklus II**

NO.	NAMA SISWA	NILAI B.IND	IPS	IPA
1.	Andika	80	75	80
2.	Afik	78	76	75
3.	Dimas	75	75	73
4.	Emran	76	74	73
5.	Fatan	75	78	73
6.	Fita	74	74	75
7.	Mevi	75	74	78
8.	Okta	75	75	75
9.	Yulan	80	76	80
10.	Hafis	74	74	80
11.	Sanda	75	76	78
12.	Satria	85	78	74

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai pada siklus 2 semua sudah tuntas

### **SIMPULAN**

Penerapan media ini dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas IV SD Negeri 1 Pagedangan. Peningkatan yang terjadi karena adanya kesan pembelajaran yang mendalam dari peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui setiap sintak yang dilalui. Peserta didik akan selalu teringat akan materi yang diajarkan dikarenakan mereka menemukan dan menyimpulkan sendiri pengetahuan mereka pada saat menyimak media Pembelajaran . Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah Discovery learning karena model ini sangat cocok digunakan dalam keadaan pandemi seperti ini, apalagi dalam kondisi belajar dari rumah. Peserta didik akan memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan sendiri melalui media audiovisual yang disajikan guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abdul Rani, Supratman dan Maryani, Yani. (2006). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ad, Rooijackers. (2003). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Grasindo.